

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI DAUN BAWANG  
DI DESA GUAAN KECAMATAN MOOAT  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Oleh

Skivi Klara Goni<sup>1</sup>

Maria Heny Pratiknjo<sup>2</sup>

Jenny Nelly Matheosz<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Indonesia is an archipelagic country that has different geographical locations, for example differences in the height and low of a community's residence. The existence of different natural factors that are owned can affect different climates and weather which also result in different livelihoods in Indonesian people, such as farmers, fishermen, other plantation fields such as coffee, tea, tobacco, clove, plantations. Indonesian people who live in mountainous areas make a living in plantations, lowland areas pursue agriculture and those in coastal areas as fishermen.*

*Farmers in Guaan Village are divided into two categories, namely as cultivators, namely farmers who work on other people's land and work in their own gardens, namely farmers who cultivate their own land. But Most farmers become cultivators in people's gardens. They plant leeks (*Allium fistulosum* L.) because in addition to the large enough yield, this plant also has a fast growth period so that farmers get money faster from this plant.*

*Most farmers in Guaan Village choose to become Leek Farmers (*Allium fistulosum* L.) because the yield and profit are quite large and can meet their daily needs. Farmers are one of the sources of income and economy for humans, having fertile land and crops can make a person achieve daily needs and can also pay for the schooling of farmer children to college.*

*Keywords: socioeconomic life, farmer, leek*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing I KTIS

<sup>3</sup> Pembimbing II KTIS

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang berbeda beda, misalnya perbedaan tinggi rendahnya tempat tinggal suatu masyarakat. Adanya perbedaan faktor alam yang dimiliki dapat mempengaruhi iklim maupun cuaca yang berbeda pula yang mengakibatkan mata pencaharian berbeda pada masyarakat Indonesia, seperti Petani, Nelayan, Bidang perkebunan lainnya seperti perkebunan kopi, teh, tembakau, cengkeh,. Masyarakat Indonesia yang tinggalnya di daerah pegunungan bermata pencaharian pada bidang perkebunan, daerah dataran rendah menekuni di bidang pertanian dan yang di daerah pesisir sebagai nelayan.

Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan daun bawang masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri juga luar negeri. Sebagian besar petani di Desa Guaan memilih menjadi Petani Daun Bawang karena hasil dan keuntungan dari daun

bawang cukup besar dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Petani adalah salah satu sumber pendapatan dan ekonomi bagi manusia, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seorang mencapai kebutuhan sehari hari dan juga dapat membiayai sekolah anak -anak Petani hingga ke perguruan tinggi.

Desa Guaan merupakan Desa yang memiliki potensi sumber daya yang cukup melimpah. Dengan tanah yang subur dan mengandung macam mineral yang dalamnya mendorong masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan kebudayaan alam untuk bercocok tanam dan sebagai mata pencaharian utama khususnya tanaman hortikultura sehingga Desa Guaan menjadi Desa yang kaya akan tanaman hortikultura.

Petani yang ada di Desa Guaan terbagi dua kategori yaitu sebagai penggarap yaitu Petani yang menggarap di lahan orang lain dan bekerja di kebun sendiri yaitu Petani yang mengolah lahannya sendiri. Tetapi Sebagian besar petani menjadi penggarap di kebun orang. dan Sebagian besar

petani di Desa Guaan memilih untuk menanam tanaman Daun Bawang karena selain hasilnya cukup besar tanaman ini juga cepat masa pertumbuhannya sehingga petani lebih cepat mendapat uang dari tanaman ini.

### **Kehidupan Sosial Ekonomi**

Kata sosial berasal dari kata "*socios*" yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumbernya, (Soekanto, 2007). Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lainnya, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat (Waluya, 2007).

Ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*oikonomia*" yang berasal dari kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan. Jadi *oikonomia*

adalah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Menurut KBBI, kata ekonomi merupakan cabang ilmu yang tertuju pada asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang atau kekayaan. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran, usaha manusia dalam mengatur rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan maupun memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada, (Manulang 2007).

Kehidupan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, Pendidikan, serta pendapatan (Astrawan, 2014). Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan Pendidikan ekonomi, (Santrok 2007).

### **Petani Daun Bawang**

Menurut Hadiutomo (2012) Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik berkebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan

dengan tujuan keuntungan ekonomi. Secara umum, petani orang yang pekerjaannya bercocok tanam, ada beberapa sebutan petani yang dapat dikemukakan. Di antaranya, petani berdasar yaitu yang pemilik sawah yang tidak pernah mengerjakan sendiri tanahnya. Petani gurem adalah petani kecil (biasa memiliki lahan kurang dari 0,25 hektar. Petani adalah seorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti daun bawang, cabe, jahe, kentang). Daun Bawang merupakan jenis sayuran dari kelompok bawang yang banyak digunakan dalam masakan. Dalam masakan Indonesia, daun bawang bisa ditemukan misalnya dalam martabak telur, sebagai bagian dari sup, atau sebagai bumbu tabur seperti pada soto. Daun bawang sebenarnya istilah umum yang dapat terdiri dari spesies yang berbeda. Jenis yang paling umum dijumpai adalah Daun Bawang "*Allium fistulosum*". Jenis lainnya adalah tanaman yang masih sejenis dengan bawang merah. Daun Bawang yang diusahakan petani

dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Daun Bawang menghendaki suhu udara berkisar antar 25<sup>0</sup> C-30<sup>0</sup> C.

### **Hortikultura**

Hortikultura berasal dari bahas latin, "*hortus*" yang mengandung arti kebun dan "*culture*" yang berarti bercocok tanaman. Hortikultural bisa didefinisikan sebagai cara budi daya tanaman yang dilakukan di kebun dan halaman rumah. Hortikultura merupakan usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias, Sedang selain buah-buahan, sayuran dan tanaman hias yang termasuk dalam kelompok hortikultura adalah tanaman obat-obatan.

### **Sistem Mata Pencaharian Hidup**

Mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional: 1. Berburu dan meramu, 2. Berternak, 3. Bercocok tanam di ladang, 4. Menangkap ikan, 5. Bercocok tanam dengan sistem irigasi. Adapun kelima sistem mata pencaharian hidup tersebut merupakan jenis mata

pencaharian manusia yang paling tua dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pada masa lampau dan saat ini banyak masyarakat yang beralih ke mata pencaharian lain. Mata pencaharian Menangkap Ikan adalah penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut. Ini adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di Desa (Sastrawidjaya, 2002).

### **Sistem Produksi Daun Bawang**

#### **1. Penyiapan Lahan**

Dalam penanaman Daun Bawang, hal pertama yang harus diperhatikan adalah lokasi. Yang bersih untuk penggemburan tanah atau pembuatan bedeng. Namun jika bedeng tersebut sudah pernah ditanami sebaiknya bedeng tersebut didiamkan selama satu bulan atau lebih untuk penanaman berikutnya karena jika langsung ditanami maka tanaman tidak akan bisa tumbuh dengan baik. Dalam hal ini, Adapun petani yang memanfaatkan lahannya sendiri untuk menanam dan ada petani yang melakukan sistem

sewa lahan orang lain dengan menyewa dengan uang (menyewa per tahun ataupun menyewa sebanyak berapa kali penanaman) ataupun membagi 2 hasil panen. Untuk pembuatan bedeng, tentu lahan sudah harus bersih dan sudah siap untuk diolah, dan selanjutnya Petani akan membuat bedeng dengan lebarnya sekitar 1-1,5 m, tinggi 30 cm dan Panjang tergantung kondisi lahannya. Setiap bedeng dapat ditanami 4-5 Daun bawang dan jarak penanaman disesuaikan dengan luas bedeng tersebut. Posisi akar Daun Bawang harus diarahkan di bawah tanah dan tambun sedikit jika terlalu ditimbun akan menyebabkan Daun Bawang tidak bisa tumbuh dengan baik/biasa saja busuk.

#### **2. Penyiapan Bibit**

Bibit Daun Bawang biasanya Petani membeli dari orang lain dan terkadang Petani mendapatkan bibit dari sisa panen karena sebelum Daun Bawang dijual Petani akan menyisakan Sebagian Daun Bawang untuk dijadikan bibit. Bibit Daun Bawang yang baik haruslah berumur 6 bulan dan memiliki akar yang tidak terlalu lebat agar mudah

ditanam, dan pemanfaatan bibit ini dihitung per bedeng/hitung per reinya jika bibit tersebut ada 1000 rei diberi harga Rp.1.000.000 jika harga Daun Bawang sedang murah tetapi jika Daun Bawang mahal maka harga bibit bisa lebih mahal dari itu. Setelah bibit tersebut sudah dibeli maka Petani akan mencabut sendiri dan dipindahkan ke kebun sendiri untuk ditanam, tetapi sebelum ditanam mereka akan membiarkan bibit tersebut untuk didiamkan di atas bedeng dalam beberapa hari.

### 3. Waktu Penanaman dan Peralatan

Proses penanaman Daun Bawang bagus dilakukan saat musim hujan karena bedeng yang akan ditanami lebih subur dan tanahnya hitam bagus, dan ada baiknya proses penanaman dilakukan pagi karena pagi hari bedeng masih bisa dibilang dingin dan tanahnya mudah dihancurkan untuk menimbun akar Daun Bawang. Alat yang digunakan biasanya Sekop atau Cangkul, tetapi mayoritas Petani yang ada di Desa Guaan menggunakan alat yaitu Sekop, karena alat ini bagus untuk pembuatan bedeng dan

sangat mudah digunakan dan mudah didapatkan. Dalam tahap pemeliharaan biasanya banyak hal yang harus diperhatikan agar tanaman bisa subur entah itu dalam pemberian pupuk atau pemberian racun hama agar daun bawang tidak dimakan hama. Perlakuan perawatan bagi yang menanam di lahan yang luas maupun sempit tidaklah berbeda, apabila kita menanam untuk keperluan, kita bisa memotong sebagian daun bawangnya saja dan dapat dilakukan kapan saja jika dibutuhkan. Beda halnya dengan kita menanam di lahan yang luas dengan skala besar untuk dijual kembali kepada Tibo. Untuk penanaman dengan skala besar lakukan pembongkaran seluruh rumput yang ada pada tanaman Daun Bawang dengan menggunakan sekop atau bisa juga langsung dicabut hingga bersih. Daun Bawang yang sudah siap dipanen oleh Petani.

### 4. Tenaga Kerja

Dari dulu masyarakat Desa Guaan sudah memiliki kebiasaan untuk bekerja sebagai penggarap di kebun orang, tetapi para Petani yang punya lahan sudah menentukan upah yang akan diberi-

kan kepada pekerjanya. Upah yang diberikan pastinya sudah sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan dan upah yang diberikan berbeda upah perempuan dan laki-laki karena tenaga laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Upah Laki laki Rp.150.000/hari ( 6 jam ) ada juga yang memberi upah kurang tetapi diberi rokok, kopi, dan kue. Kalau Perempuan Rp 90.000-100.000/ hari ( 6 jam ) sudah termasuk kopi dan kue.

#### 5. Pemupukan Tanaman

Pemupukan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam memelihara tanaman, pupuk yang digunakan adalah pupuk kimia dan pupuk kandang. Pupuk kimia digunakan setelah 1-2 minggu dengan ukuran pupuk jika besar lahan mencapai 1 hektar maka digunakan pupuk sebanyak (4 karung pupuk phonska, 4 karung pupuk urea, 1 karung Mutiara, dan 4 bantal pupuk kandang) yang dicampur satu kali pemupukan.

Apabila sudah mulai melakukan pemupukan disiapkan dulu semua pupuk yang akan dipakai yaitu Phonska, Urea dan Mutiara. Biasanya pupuk dibeli di tempat

agen seperti phonska harganya sekitar Rp200.000/karung (berisi 50kg), urea Rp130.000/karung (berisi 50kg), Mutiara Rp600.000/karung (berisi 50kg).

Dalam proses pengolahan/perawatan Daun Bawang ini Petani harus memperhatikan cara perawatan yang baik dan benar agar Daun Bawang dapat menjadi subur dan pertumbuhannya menjadi bagus, juga menjadi keuntungan bagi Petani Daun Bawang perlu memperhatikan bibit yang digunakan, cara pengusiran hama agar Daun Bawang tidak rusak, dan memilih lahan yang bagus agar pengolahan/penanaman Daun Bawang tidak berhenti. Daun Bawang yang tidak diperhatikan proses perawatannya sehingga membusuk dan tidak tumbuh dengan baik itulah yang mengakibatkan Petani menjadi rugi dan itulah yang harus diperhatikan.

#### 6. Sistem Distribusi/Pemasaran

Dalam tahap ini biasanya petani menjual hasil panen dengan membawanya ke pasar untuk dijual sendiri dan ada juga yang mencari *tukang tibo* (seorang pemborong Daun Bawang). Dalam pemasaran ini istri dari petani juga

membantu untuk menjual Daun Bawang ke pasar atau pun membantu mencari *tukang tibo*. Jika Daun Bawang tersebut akan dijual sendiri ke pasar maka pagi-pagi sekali Petani beserta istrinya akan pergi langsung ke kebun untuk mencabut dan mengikat Daun Bawang seberapa banyak yang akan dibawa ke pasar, setelah mereka selesai mengikat maka mereka menyewa *Kalero* (kendaraan motor yang tempat duduk belakang sudah dibuat keranjang kayu untuk memuat bawang yang sudah diikat). Harga bawang jika dijual sendiri di pasar biasanya dijual Rp5.000/ikat ini jika bawang murah tetapi jika bawang mahal mereka menjual Rp12.000/ikatan. Berbeda dengan Daun bawang yang dibeli oleh *tibo* (Pemborong, biasanya Petani menjual Daun bawang kepada pemborong dihitung dari berapa banyak bedeng/rei dari Daun bawang tersebut. Jika harga bawang mahal maka pemborong akan memberi harga /reinya Rp8.000-10.000, tetapi jika harga Daun bawang murah pemborong akan memberi harga /reinya paling tinggi Rp5.000. Harga dari Daun Bawang tidak menentu terkadang mahal terkadang juga

harganya menurun, biasanya Daun Bawang mahal karena cuaca yang mendukung dan sedikitnya Petani yang menanam Daun Bawang pada cuaca yang tak menentu ataupun tidak diserang hama.

## 7. Konsumsi

Petani Daun Bawang mengolah lahan untuk Daun Bawang sekitar 1 hektar, Ketika dijual ke tukang *tibo* Rp.5.000-Rp.10.000/rei jika Daun Bawang mahal tetapi jika Daun Bawang murah Rp.1.000-2.000/rei. Dan hasil yang didapat jika dalam 1 hektar ada 15.000 rei dan terkisar harga mahal maka hasil yang di dapat satu kali panen Rp.75.000.000 – Rp.150.000.000, dan hasil yang didapat dalam satu kali panen dalam 1 hektar jika harga bawang murah Rp. 15.000.000 sampai Rp.30.000.00. Peneliti mendapati ada salah satu keluarga Petani Daun Bawang dalam mengatur biaya pengeluaran, kebutuhan sehari-hari dalam seminggu sekitar Rp. 500.000 dalam sebulan Rp. 1.000.000. Pengeluaran biaya untuk anak sekolah di perguruan tinggi Rp.150.000/minggu kalau sebulan Rp.600.000, untuk satu bulan uang kos Rp.500.000, untuk



pengolahan lahan Kembali sekitar Rp.12.000.000 .Jumlah pengeluaran keseluruhan Rp.14.750.000.

#### 8. Biaya

Biaya proses penanaman dan perawatan Daun bawang dengan lahan satu hektar dari harga pupuk, racun, serta banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, rincian biayanya sebagai berikut :

1	Biaya pembelian bibit	Rp.	3.000.000
2	Biaya pembelian pupuk	Rp.	2.000.000
3	Biaya pembelian racun hama	Rp.	600.000
4	Biaya sewa tenaga kerja	Rp.	5.000.000
5	Biaya sewa <i>Kalero</i> (pengangkut)	Rp.	700.000
6	Biaya sewa Traktor (pembongkaran)	Rp.	900.000
	<b>TOTAL</b>	Rp.	12.200.000

#### Untung rugi pendapatan petani Daun Bawang

Hasil Daun Bawang tidak menentu jika harganya murah dan beberapa masalah lainnya seperti Daun Bawang tidak tumbuh bagus/membusuk karena kebanyakan hujan maka dapat merugikan Petani Daun Bawang tersebut, jika Daun Bawang subur dan terawat bagus dan mahal itu dapat menguntungkan petani.

Jika bawang subur sudah pasti pemborong beli dengan harga bagus. Jika tidak begitu akan rugi, kalau bawang rusak atau tumbuh dengan tidak bagus maka petani akan rugi banyak. Selain itu jika sering hujan dalam seminggu itu

terlalu banyak hama yang menyerang Daun Bawang maka itu yang membuat rugi karena penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam menanam Daun Bawang sering kali mendapatkan keuntungan dan juga mendapatkan kerugian. Keuntungan dan kerugian yang bisa petani dapatkan dengan menanam Daun Bawang, sebagai berikut :

#### 1. Keuntungan

Petani Daun Bawang selama melakukan menanam dengan baik dan sering kali mereka menanam tidak menyewa tenaga kerja tetapi menanamnya sendiri agar tidak terlalu banyak anggaran untuk dikeluarkan. Setelah Daun Bawang sudah bisa dipanen mereka menjualnya langsung ke tukang *tibo* karena kalau menjual langsung ke pasar harganya tidak sebanding dengan harga yang diberi tukang *tibo*. Jika petani mengolah tanaman dengan baik dan tumbuh subur dan harganya mahal dan tidak mendapat halangan dalam perawatan Daun Bawang Petani bisa mendapatkan keuntungan biaya pendapatan yang diterima.

## 2. Kerugian

Petani Daun Bawang selain mendapatkan keuntungan mereka juga biasanya mendapatkan kerugian seperti pengeluaran mereka banyak sedangkan pendapatan mereka sedikit atau tidak mendapatkan keuntungan sedikit pun. Seperti mengolah tanaman Daun Bawang mereka sering kali menyewa lahan untuk menanam bibit Daun Bawang dengan tepat waktu jika tidak diolah tepat waktu bibit tersebut akan busuk/rusak dan tidak bisa ditanam. Jika musim, hujan tiba mereka juga mengalami kesulitan untuk menanam bibit Daun Bawang karena bibit yang belum ditanam jika kena hujan akan membusuk, ada juga hama yang menyerang/memotong Daun Bawang sehingga berwarna kuning dan tidak banyak harapan untuk mendapatkan keuntungan. Jika tanaman tidak tumbuh dengan bagus maka tukang *tibo* akan membeli dengan harga yang murah dengan begini sangat merugikan Petani karena sudah banyak pengeluaran tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## Sumber Pendapatan Lain

Sumber pendapatan lain bisa membantu Petani Daun Bawang untuk menambah memenuhi kebutuhan sehari-hari karena Petani Daun Bawang tidak hanya bergantung untuk mengolah tanaman Daun Bawang saja karena sering kali mengolah tanaman Daun Bawang bisa merugikan Petani jadi mereka juga mencari aktivitas pendapatan lain selain sebagai Petani Daun Bawang, sumber pendapatan lain Petani Daun Bawang adalah membuka Peternakan, Tukang Kayu, Supir taksi gelap, dan lain-lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Petani Daun Bawang di Desa Guaan Kecamatan Mooat, menjadi salah satu pekerjaan yang membantu meningkatkan perekonomian bagi petani untuk kebutuhan sehari-hari. Selain bekerja sebagai supir taksi dan peternakan sehingga selain menambah kebutuhan sehari-hari juga dapat menyekolahkan anak-anak sampai ke perguruan tinggi.

2. Sistem produksi daun bawang

a. Sistem Produksi :

Dalam proses penanaman Daun Bawang yang harus dilakukan terdahulu adalah menyimpan lahan, lahan harus dibersihkan, melakukan pengemburan tanah dan pembuatan bedeng. Dalam persiapan bibit kebanyakan petani di Desa Guaan menggunakan bibit sisa dari hasil penjualan tetapi ada juga petani harus membeli bibit kepada orang lain. Penanaman Daun Bawang yang tepat yaitu pada musim hujan dan bedeng harus didiamkan untuk beberapa saat agar air meresap ke dalam tanah. Adapun tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam merawat tanaman Daun Bawang yakni, perawatan, persiapan pupuk, persiapan racun hama, dan persiapan untuk panen. Daun Bawang haruslah dirawat dengan sebaik mungkin agar daunnya tetap subur dan hijau agar jika dijual dengan harga yang bagus. Apabila harga Daun Bawang mahal maka petani akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan

tentunya modal yang telah dikeluarkan akan didapatkan Kembali.

b. Sistem Distribusi

Setelah Daun Bawang siap dipanen hasil panen dijual ke pasar biasanya petani menyewa kalero atau bentor maupun kendaraan pribadi.

Biasanya yang mengangkat Daun Bawang adalah kalero dan mobil pick up. Tetapi jika diborong oleh tukang *tibo* maka petani tidak lagi menyewa kendaraan untuk mengangkat Daun Bawang tersebut karena akan diangkat oleh *kalero* sewaan dari tukang *tibo* tersebut. Dan untuk keuntungan yang didapat jika harga Daun Bawang mahal maka mereka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, tetapi jika harga Daun Bawang murah maka mereka akan mengalami kerugian.

c. Sistem Konsumsi

- Pendapatan

Setelah mendapatkan hasil dari penjualan dan dipotong biaya produksi maka petani bisa mendapatkan keuntungan sekitar 50/60 juta dalam 1

hektar jika harga Daun Bawang jual mahal. Uang yang didapatkan akan mereka gunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak-anak dan tentunya untuk modal dalam penanaman berikutnya, sering kali juga uang masih tersisa mereka membeli perabotan rumah tangga seperti kursi ataupun membeli rumah/merenovasi rumah.

- Pengeluaran

Kebutuhan yang dikeluarkan petani daun bawang setelah panen dan Ketika mereka mendapatkan keuntungan yang banyak uang yang mereka dapatkan mereka gunakan untuk keperluan pokok keluarga seperti makanan sehari-hari, keperluan rumah tangga, kebutuhan Pendidikan anak, listrik, dan transportasi.

- Keuntungan dan Kerugian

Dari hasil yang diperoleh oleh Petani daun bawang sudahlah cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

dan dapat diketahui bahwa usaha daun bawang petani ini sangat menguntungkan dan layak untuk dibudayakan karena kondisi geografis desa Guaan ini sesuai dengan syarat bahwa daun bawang tumbuh dengan baik dan keuntungan yang didapatkan sangatlah memuaskan. Kerugian yang mereka alami jika harga daun bawang turun maka kebutuhan sehari-hari mereka tidak akan terpenuhi dengan baik. Maka dari itu para petani tidak hanya menanam daun bawang saja dalam satu lahan tetapi menanam beberapa jenis tanaman karena jika daun bawang nyaris murah maka petani masih mempunyai harapan besar untuk memperoleh keuntungan dari hasil panen tanaman lain yang mereka tanam. Dan apapun sumber pendapatan lain dari petani mereka memelihara ternak agar jika tanaman di kebun tidak mendapatkan keuntungan mereka dapat menjual peliharaan mereka untuk kebutuhan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astrawan, Wayan G. 2014. *Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem*. Jurnal Penelitian Vol: 4 (1).
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Cahyono, B. 2009. *Bawang Daun*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hadiutomo, K. 2012. *Mekanisasi Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mansyur, N., Pudjiwati, E., & Murtilaksono, A. 2021. *Pupuk dan Pemupukan*. Aceh: Syiah kuala University Press.
- Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Penerbit Andi.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial. Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Yulianti, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka.